Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4107-4118
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penggunaan TIK Berbasis Video Animasi dengan Metode *Show And Tell* pada Perkembangan Bahasa Anak

Nurul Afifah[1]✉, Aristiana Prihatining Rahayu[2], Nina Veronica[3], Ratno Abidin[4]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia[(1,2,3,4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Abstrak
Proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan menakjubkan dalam bidang linguistik, namun melalui observasi ditemukan metode yang diberikan untuk menstimulasi kemampuan bahasa pada lembaga pendidikan anak usia dini masih kurang beragam sehingga berpengaruh pada sebagian anak. Tulisan ini bertujuan menerapkan dan mengetahui pengaruh penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, pemilihan sampel dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi sama dengan dengan jumlah sampel yakni 12 anak kelompok B. Data didapatkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* terhadap kemampuan bahasa anak dalam kelompok kontrol yang ditunjukan dari hasil *pre-test* dan *post-test,* pada hasil *post-test* menunjukkan tidak ada lagi anak yang berada pada tahapan Belum Berkembang.
Kata Kunci: *anak usia dini; perkembangan bahasa; metode show and tell; video animasi*

Abstract
The process of language acquisition in early childhood is very important and amazing in the field of linguistics, but through observation it was found that the methods provided to stimulate language skills in early childhood education institutions are still less diverse so that it affects some children. With this background, the purpose of this study is to apply and determine the effect of using ICT based on animated videos with the show and tell method on the language skills of group B children. Researchers use quantitative research methods, sample selection with a saturated sampling technique with the number of populations equal to the number of samples, namely 12 children of group B. Data obtained through pre-test and post-test results. In this study, it can be proven that there is an influence on the use of animated video-based ICT with the show and tell method on children's language skills in the control group shown from the pre-test and post-test results, in the post-test results show that there are no more children who are at the Undeveloped stage.
Keywords: *animated video; early childhood; language development; show and tell method*

Copyright (c) 2022 Nurul Afifah, et al.

✉Corresponding author : Nurul Afifah
Email Address : nurul.afifah-2019@fkip.um-surabaya.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 21 November 2022, Accepted 1 April 2023, Published 12 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Pendahuluan

NAEYC atau "National Association for the Education of Young Children", mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-8 tahun yang mendapat layanan pendidikan seperti pentipan anak pada pusat rumah penitipan anak (*family child care home)*, pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Pengertian diatas sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan

berdasarkan riset neurologi tentang pertumbuhan anak (Suryana, 2007). Anak usia dini berkarakteristik unik dimana tiap anak pasti memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas tersendiri, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*) masa ini merupakan waktu yang paling penting untuk memberikan stimulasi yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendekatan pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan (stimulasi) untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik, rohani serta intelektual agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Nomor 137 tentang Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini ada enam sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2013, meliputi: (1) nilai religius dan moral, (2) fisik-motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) nilai sosio-emosional, dan (6) seni.

Dari enam aspek perkembangan anak bahasa merupakan suatu unsur perkembangan yang utama, dimana ada beragam faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak baik faktor internal ataupun eksternal. Secara harfiah menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014) bahasa adalah sistem lambang bunyi *arbitrer* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. "Bahasa adalah simbol sebuah ide yang ingin dikomunikasikan dimana ada pengirim dan penerima pesan melalui sebuah kode baik itu *verbal* ataupun *non-verbal*. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), *morfologi* (unit arti), *sintaksis* (tata bahasa), *semantik* (variasi arti), dan *pragmatic* (penggunaan) bahasa " (Santrock, 2008). Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya (Arifin & Pauweni, 2019).

Berlandaskan pentingnya perkembangan bahasa bagi anak maka penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis pemerolehan bahasa anak pada rentang usia 5-6 tahun, yakni pada tingkat kalimat berdasarkan pada modusnya berupa kalimat deklaratif, yakni kalimat pernyataan untuk menyampaikan sebuah informasi yang dikemukakan dari hasil pemahaman anak terhadap apa yang dilihat dan dipahaminya. Hasil observasi awal peneliti, kemampuan dalam mengenal bahasa pada anak kelompok B TK Aisyiyah 52 Surabaya telah berkembang secara baik. Hal tersebut terlihat dalam rutinitas keseharian anak saat melakukan pembelajaran dikelas, namun yang menjadi persoalan pada aspek kemampuan bahasa anak di TK Aisyiyah 52 adalah beberapa anak belum memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa lebih kompleks dan anak belum mempunyai banyak kosa kata untuk mengekspresikan ide dalam bentuk kalimat lengkap, menurut peneliti hal ini dapat disebabkan metode atau media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan menarik. Permasalahan ini kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Hasil observasi ini dibuktikan dengan perlakukan awal yang diberikan peneliti terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B dimana masih ditemui beberapa anak berada pada tahap "Belum Berkembang (BB)".

Dalam penelitian ini peneliti kemudian memanfaatan TIK berbasis video animasi dengan *metode show and tell*, hal ini merupakan salah satu usaha yang akan mendukung proses pembelajaran dengan membimbing anak melalui proses belajar dan berinteraksi terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

sumber belajar baru. Pada situasi tersebut peneliti sebagai salah satu peran utama dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suatu kondisi interaksi yang baik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, menciptakan interaksi yang baik, profesionalisme serta tanggung jawab yang besar agar dapat menginspirasi dan mengembangkan kegiatan belajar anak karena, tingkat keaktifan belajar anak pada proses pembelajaran dapat menjadi tolak ukur kualitas suatu pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan teknologi karena meyesuaikan pada perkembangan zaman yakni, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di PAUD dan diantara banyaknya pemanfaatan bahan ajar berbasis teknologi, peneliti menggunakan media video animasi dengan memanfaatkan teks, audio, video, dan multimedia untuk mengasah kemampuan berbahasa anak.

Keunggulan pada penelitian pengunaan TIK berbasis video animasi yang diterapkan oleh peneliti adalah penggunaan metode *show and tell.* Pelaksanaan penelitian menggunakan metode *show and tell* sudah pernah dilsanakan sebelumnya akan tetapi sebagian besar penelitian tersebut berfokus menggunakan media berupa foto atau media lainnya, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan media berupa video animasi. Media video animasi adalah media *audio visual* yang memadukan gambar animasi bergerak dan suara berdasarkan karakter animasi dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi" (Rahmayanti, 2018). Manfaat dari pemanfaatn video animasi diantaranya: Proses pembelajaran lebih interaktif dan berkualitas, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, sikap positif siswa terhadap pembelajaran meningkat, dan memperkuat peran positif guru. Kemp dan Dayton (dalam Sukiyasa, 2013). *Animation* atau animasi digunakan untuk mengkomunikasikan informasi, pesan ataupun ide dalam beragam bidang kehidupan. Kelebihan dari penggunaan video animasi pada proses pembelajaran adalah dapat melengkapi pengalaman dasar anak, ketika bercakap-cakap, tanya jawab dan pengalaman lainnya.

Pemanfaatan video animasi didukung dengan metode *show and tell, metode show and tell* adalah metode dengan mengutamakan kemampuan komunikasi yang sederhana, dengan menampilkan suatu gambar atau video sesuai dengan tema pembelajaran kemudian anak dapat bercerita, metode ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini (Dananjaya, 2013). Metode show and tell digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan

keinginan anak Suyanto (dalam Nazla & Fitria, 2021). Kelebihan metode *show and tell* diantaranya, 1) Efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara di hadapan umum (*public speaking*), 2) Melatih anak memecahkan masalah, dimana ketika anak bercerita mereka belajar mengorganisasikan informasi tentang objek yang ditampilkan, 3) Meningkatkan kesempatan anak untuk mengamati sehingga terstimulasi untuk mengungkapkan suatu ide, pikiran, perasaan dan gagasan yang berkaitan terhadap benda yang dilihat, Taher (dalam Musfiroh, 2011).

Penelitian terdahulu yang telah terbukti keabsahannya menjadi acuan oleh peneliti untuk kegiatan penelitian ini. Dalam suatu penelitian menyimpulkan bahwa "video animasi yang berasal dari *Youtube* mempunyai pengaruh yang bersifat signifikan terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun" (Kurniati & Nuryani, 2020). Dan penelitian lain menunjukkan bahwa "Penggunaan metode *show and tell* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini TAAM Hidayatulloh pada anak Kelompok B", dimana hal ini dibuktikan dengan hasil akhir penerapan rata-rata keseluruhan anak yang menjadi sampel penelitian berada mengalami peningkatan signifikan pada tahap BSB (Lestari, 2017).

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: apakah ada pengaruh penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* pada perkembangan bahasa anak usia dini. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui kemampuan anak sebelum pembelajaran dengan TIK berbasis video diterapkan, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini mencoba menguji hipotesis, meramalkan kejadian dalam konteks eksperimen, dan membuat generalisasi dari korelasi variabel. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok B pada TK Aisyiyah 52 Surabaya. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik ini karena jumlah populasi sama dengan sampel penelitian dan jumlah populasi *relative* kecil. Tahap-tahap pada penelitian yakni pra lapangan (persiapan), tahap kegiatan lapangan (pelaksanaan), dan tahap akhir Adam (1999). Alur penelitian terilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.

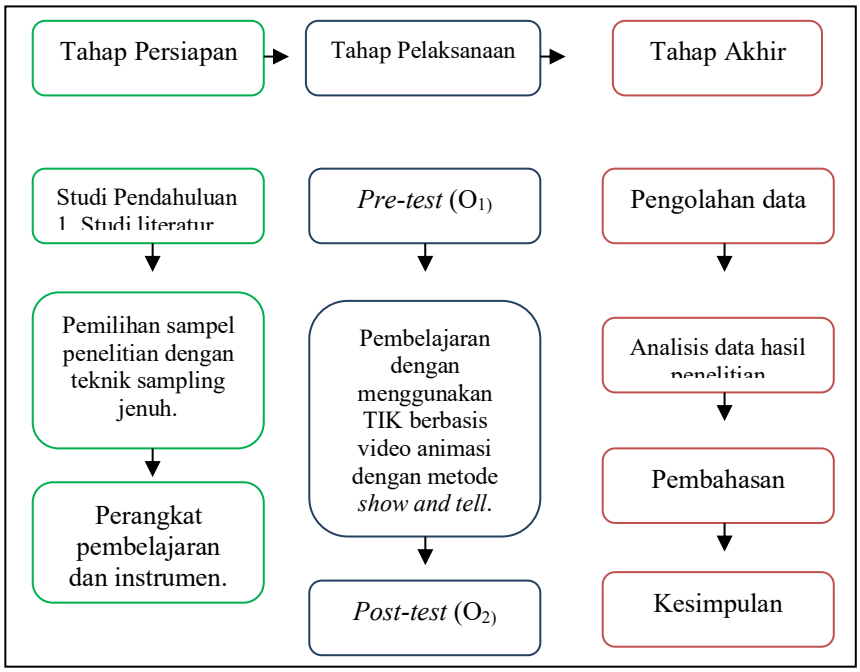

Gambar 1. Alur Penelitian

Pre-test (O_1) dilaksanakan sebelum peneliti memberi *treatment* (perlakuan) terhadap sampel yakni anak. Pelaksanakan *treatment* (perlakuan) seusai peneliti memperoleh data awal (*pre-test)* bersumber dari anak. *Treatment* tersebut yakni penggunaan video animasi dengan metode *show and tell* terhadap kemampuan bahasa anak dengan tahapan-tahapan seperti yang sesuai dengan RPPH. Terakhir adalah *post-test* (O_2), *post-test* dilaksanakan setelah peneliti memberikan *treatment* kepada anak.

Pada kegiatan penelitian terdapat data dikumpulkan dengan teknik : 1) wawancara secara langsung pada guru, wawancara dilakukan secara tertutup dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dan disiapkan oleh peneliti 2) tanya jawab, suatu metode dengan memberi perntanyaan kepada anak dan anak menjawab. Penggunaan analisis data dalam penelitian berupa uji-t menggunakan *Paired Sample t-Test* penggunaannya dalam melaksanakan evaluasi *treatment* (perlakuan) tertentu dari sampel serupa dalam 2 periode waktu berbeda (Pramana, 2012). Dua jenis data sampel yang berbeda dapat diperoleh dari pengolahan data *pre-test* dan data *post-test*. Kemudian dilaksanakan ujii normalitas terahadap data *pre-test* serta *post-test* yang diperoleh untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Uji normalitas oleh peneliti dengan mengaplikasikan "*uji Liliefors*". Rumus untuk "uji-t sampel berpasangan" adalah:

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

$$t_{(\text{hit})} = \frac{\overline{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :
$t_{(hit)}$ = Nilai $t_{(hit)}$
D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
SD = Standar devivasi selisih pengukuran 1 dan 2
n = Banyak sampel

Prosedur dari analisis data yakni dengan penggunaan uji statistik 2 sampel *pre-test* dan *post-test* meliputi 1) Hipotesis $\boldsymbol{H_0}$: tidak ada pengaruh penggunaan video animasi dengan metode *show and tell* terhadap kemampuan bahasa anak. $\boldsymbol{H_a}$: ada pengaruh model penggunaan video animasi dengan metode *show and tell* terhadap kemampuan bahasa anak; 2) Menentukan uji yang akan digunakan yakni *Paired Sample t-Test*, penggunaan data berupa data *pre-test* serta *post-test* yang mempunyai sifat rasio ataupun interval berjumlah data <30; 3) Hasil dari penelitian; 4) Analisis mengaplikasikan rumus uji t-test; 5) Kesimpulannya, membandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tabel,}$ tujuan membandingkan t_{hit} dengan t_{tabel} yakni untuk melihat hipotesis mana yang diterima ataupun yang ditolak berdasarkan pada kriteria keputusan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian kemampuan bahasa anak kelompok B TK Aisyiyah 52 dilakukan secara bertahap dengan mengangkat beberapa tema diantaranya binatang dan sayuran dengan media berupa video animasi. Proses pembelajaran dimulai dengan menyiapkan RPPH, membuka pembelajaran dan dilanjutkan dengan penerapan media video animasi dengan metode *show and tell*. Tahapan pelaksanaan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen 1	O_1 (1x30 menit)	X_1 (1x30 menit)	O_2 (1x30 menit)
Eksperimen 2	O_1 (1x30 menit)	X_1 (1x30 menit)	O_2 (1x30 menit)

Tabel 1 proses pelaksanaan *pre-test* berlangsung selama 2 x 30 menit, *treatment* berlangsung selama 2 x 30 menit, pengulangan materi berlangsung selama 2 x 30 menit, dan *post-test* berlangsung selama 2 x 30 menit. Target dilaksanakan penelitian ini yaitu penggunaan video animasi dengan metode *show and tell* dapat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak.

Gambar 2. TIK Berbasis Video Animasi Dengan Metode *Show And Tell*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Gambar 2 merupakan tampilan dari TIK berbasis video animasi yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan konversi Usman, persentase data dari angket diperoleh berdasarkan perhitungan skala Gutman dengan menetukan beberapa kriteria penilaian: Pada pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi pada anak yaitu pemberian cheklist pada simbol: BSB (Berkembang Sangat Baik) = **** jika anak menampakkan perkembangan bahasa melalui kegiatan show and tell melebihi indikator, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = *** jika anak menampakkan perkembangan bahasa sesuai indikator tanpa bimbingan. MB (Mulai Berkembang) = anak mampu menampakan kemampuanya dengan dibimbing/diarahkan, dan BB (Belum Berkembang) = * jika anak dalam menampakkan perkembangan bahasa melalui media video animasi dengan metode *show and tell* harus selalu dibimbing oleh guru dari awal pembelajaran sampai akhir. Beberapa bentuk penilaian tersebut di atas, hal ini berdasarkan pada beberapa indikator sebagai acuan penilaian. Pada usia 5-6 tahun, anak sudah mampu memahami dan mengucapkan kalimat yang lebih kompleks, seperti: "ini kucing, warnanya coklat dan kakinya empat"atau lainnya yang diucapkan dengan kalimat yang lengkap terdiri dari SPOK (Talango, 2020).

Hasil kegiatan awal yaitu pembelajaran menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK Aisyiyah 52. Kegiatan *pre-test* dilakukan dengan 1) Menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata; 2) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Adapun hasil tes disajikan penulis pada diagram pada gambar 3.

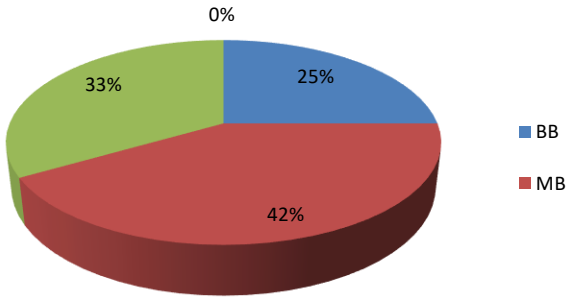

Gambar 3. Grafik hasil tes awal *(pre-test)* kegiatan menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa anak belum mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sebanyak 3 anak atau (25%). Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dengan banyak bantuan guru sebanyak 5 anak atau (42%). Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sesuai tanpa bantuan sebanyak 4 anak atau (33%). Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap melebihi indikator tanpa bantuan sebanyak 0 anak atau (0%).

Nilai tersebut didapat sebelum anak-anak diberikan perlakuan (*treatment)*. Media yang digunakan sebagai media pemberian perlakuan kepada subjek adalah video animasi dengan metode *show and tell*. Peneliti melakukan kegiatan *traetment* ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B TK Aisyiyah 52 Surabaya. *Treatment* dilakukan secara bertahap selama 2 hari dengan masing-masing durasi 30 menit. Dalam kesempatan ini, anak sangat tertarik pada pembelajaran menggunakan video animasi dengan metode *show and tell*. Hal ini dapat terlihat dari total jumlah 12 anak secara kesluruhan, mampu dengan antusias mengikuti pembelajran terutama pada saat adanya gambar dan audio yang ditampilkan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Pada saat pemberian *treatment* selesai langkah selanjutnya adalah penilaian *post-test*. Nilai *post-test* didapat oleh peneliti dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak dan disesuaikan dengan kriteria instrumen pengamatan yakni 1) Menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata; 2) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). Hal ini dilakukan agar menjaga keobjektifan hasil pengukuran. Adapun hasil tes disajikan penulis pada diagram pada gambar 4.

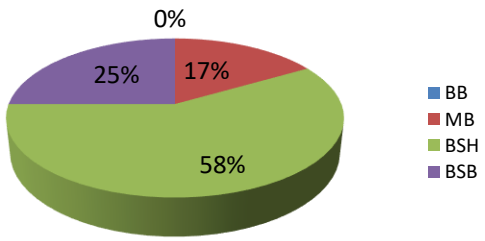

Gambar 4. Diagram hasil tes akhir *(post-test)* kegiatan menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap

Berdasarkan diagram pada gambar 4 diketahui bahwa anak belum mampu dan harus dibimbing dari awal hingga akhir untuk menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sebanyak 0 anak atau (0%). Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dengan bantuan guru sebanyak 2 anak atau (17%). Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap sesuai indikator tanpa bantuan sebanyak 7 anak atau (58%). Anak mampu menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan enam kata serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap melebihi indikator tanpa bantuan sebanyak anak atau (25%).

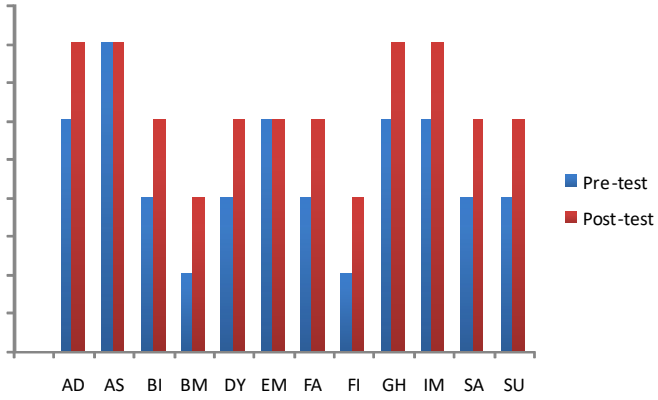

Gambar 5. Diagraf hasil tes awal (*pre*-test) dan hasil akhir *(post-test)* kegiatan menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan dua kalimat atau lebih serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap

Gambar 5 menunjukkan pemerolehan hasil *pre test* dan *post test* yang telah diterapkan pada sampel, telah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test.* Data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari pengamatan awal dan pengamatan pasca perlakuan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok B pada TK Aisyiyah 52, 12 data yang diperoleh didapatkan dari siswa yang selalu mengikuti kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Berikut perhitungan statistik menggunakan Uji-t yaitu "*Paired Sample t-Test*" :

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Rumus :

$$t_{(hit)} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1}\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2$$

$$\bar{D} = \frac{x_j - x_i}{n}$$

Keterangan :
$t_{(hit)}$ = Nilai t $(_{hit})$
D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
n = Banyak sampel

Tabel 2. Hasil tes awal *(pre-test)* dan tes akhir *(post-test)* kegiatan menjawab pertanyaan lebih kompleks dengan dua kalimat atau lebih serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap

No.	$\bar{D}$	((xj-xi) $-\bar{D}$)	((xj-xi) $-\bar{D}$)2
1	1,08	-0,92	0,8464
2		-0,08	0,0064
3		-0,08	0,0064
4		-0,08	0,0064
5		-0,08	0,0064
6		-0,08	0,0064
7		-0,08	0,0064
8		-0,08	0,0064
9		-0,08	0,0064
10		-0,08	0,0064
11		-0,08	0,0064
12		-0,08	0,0064
			0,917

Dari tabel 2 perhitungan diperoleh :
$D = \frac{13}{12}$ = 1,08
Standart Deviasi (SD) = 0,288675135
$(_{hit})$ = 3,3399
$(_{tabel};0,05)$ = 2,2009

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 52 Surabaya sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu pada kemampuan bahasa di tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami peningktan sebesar 25%. Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 yang merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh $(_{hit})$ = 3,3399, karena $\boldsymbol{t}(_{hit})$ = 3,3399 > $\boldsymbol{t}(_{tabel};0,05)$ = 2,2009 maka H_0 ditolak dan H$\boldsymbol{a}$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan video animasi dengan metode *show and tell* terhadap perkembangan bahasa anak di TK Aisyiyah 52 Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfataan video animasi dengan metode *show and tell* pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak-anak TK Aisyiyah 52 Surabaya.

Hasil wawancara terhadap guru, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut : 1) bagaimana kondisi perkembangan bahasa peserta didik dalam sistem pembelajaran saat ini; 2) apa yang strategi yang dilakukan guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak; 3) apa kendala yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran; 4) apakah sebelumnya guru pernah memakai video animasi dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

terkait perkembangan bahasa anak dimana sesuai dengan observasi awal peneliti perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik namun sebagian anak masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosa kata. Pada awalnya anak-anak masih kesulitan mengingat kata baru, karena biasanya strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan menulis kata di kertas atau di papan lalu guru mengucapkan dan anak menirukan, terkadang guru juga menggunakan metode bercerita. Sebelumnya guru belum pernah menggunakan video animasi dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara pada penelitian ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat pengamatan berlangsung dikelas.

Pembahasan

Pada penelitian ini penggunaan video animasi dengan metode *show and tell* yang diterapkan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, metode *show and tell* merupakan metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B pada taman kanak-kanak. Penerapannya didasarkan pada tingkat pemahaman anak dan menanamkan konsep secara konkrit sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tahap perkembangan berdasarkan usianya. Pentingnya stimulasi bahasa yang tepat bagi anak usia dini adalah karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dalam menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan (Wahidah & Latipah, 2021). Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan gagasan dan pertanyaan, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berpikir (Veronica & Gupita, 2020). Seseorang akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya (Amalia, Rahmawati, 2019).

Setiap anak mempunyai kemampuan alamiah untuk berbahasa, yakni *Language Acquisition Device (LAD)*. Dimana pada masa tahun awal anak-anak merupakan periode yang paling penting untuk belajar bahasa (*critical-period*). Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik (Ita et al., 2020). Jika anak tidak diperkenalkan dengan bahasa yang baik sebelum anak beranjak remaja maka anak akan mengalami ketidakmampuan untuk menggunakan tata bahasa yang baik. Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat komponen, yaitu: kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak (Madyawati, 2016). Empat komponen berbahasa tersebut terdapat keterkaitan yang erat dengan stimulasi yang diterapkan kepada anak. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa dalam pengembangan bahasa pada anak yang menunjukkan bahwa bila stimulasi yang diterapkan baik (tepat) dan sesuai dengan kebutuhan anak, maka akan diikuti perkembangan berbicara pada anak yang baik pula, maka bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan yang didukung oleh lingkungan yang baik (Restiyani, 2013).

Teori *behavioristic* oleh B.F Skinner menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri seorang anak, yaitu adanya rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Selain itu pemerolehan bahasa pada anak sangat berhubungan dengan kematangan *neuromoskularnya* yang kemudian dipengaruhi oleh stimulus yang diperolehnya setiap hari dari lingkungan sekitar. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan bahasa yang mampu menggambarkan kemampuan Bahasa yang dimilikinya dari berbagai stimulasi yang mereka dapatkan (A. P. Rahayu et al., 2022). Menurut (Clark, 2023) mengemukakan bahwa "by age 5, children readily understand, produce, and interact with language?, dimana pada usia 5 tahun, anak-anak mudah memahami, memproduksi, dan berinteraksi dengan bahasa. Anak-anak melewati tahap perkembangan yang sama, tetapi yang mebedakannya adalah: sosialisasi keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, dan hubungan dengan teman-temannya, pemerolehan bahasa anak dikembangkan sebagai sarana

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Tantangan perkembangan bahasa dapat terjadi, misalnya dalam pengucapan dan infleksi kata, pembentukan kalimat, pemahaman makna kata dan kalimat, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar (Järnström, 2021). Anak-anak yang diberikan stimulasi bahasa tidak sesuai dengan karakteristik tingkat perkembangan usia mereka mungkin saja kehilangan waktu bermainnya yang menyebabkan kejenuhan dalam proses belajar, sehingga penting untuk memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai bagi anak (Sa'ida, 2018). Dalam hal ini berkaitan dengan seorang pendidik PAUD sebagai pembimbing harus mampu mengartikulasikan tujuan yang jelas pada proses pembelajaran, menentukan waktu tempuh, menentukan arah, menggunakan petunjuk arah pembelajaran, dan menilai kelancaran sesuai kebutuhan dan kemampuan anak didiknya (Asy'ari, 2018).

Pada proses pembelajran peneliti menggunakan media video animasi yang dapat ditayangkan dengan bantuan layar *LCD* proyektor di depan kelas dan dapat terlihat seisi kelas. Pendidik dapat menggunakan video animasi untuk menyampaikan pesan pada anak sebagai pendengar atau penyimak dalam pendidikan, dan video animasi dapat digunakan untuk memberikan materi agar mudah untuk dipahami peserta didik. Didukung dengan metode *show and tell* dimana anak dapat mengekspresikan dan menyampaikan apa yang baru saja dilihat dan didengarnya melalui penayangan video animasi. Metode *show and tell* merupakan edukasi yang paling diandalkan dinegara barat, metode *show and tell* mengacu pada tiga bidang utama, yaitu edukasi, musik dan teater (Musfiroh, 2011). Menurut Christie (dalam Sembiante, Bengochea, 2020) *Show and tell* merupakan kegiatan yang khas di kelas anak usia dini, dimana anak-anak menggunakan sumber daya komunikatif untuk berbagi cerita mengenai suatu benda dengan teman sebaya dan guru. Tiga ranah metode *show and tell* yakni *educative for speaking* (Metode *show and tell* untuk mengajarkan berbicara), *show and tell educative for record playing toys* (metode *show and tell* untuk bermain mainan), dan *show and tell for children's book* (Metode *show and tell* untuk mengajarkan pengetahuan). Pada penelitian ini bidang yang ditekankan *adalah show and tell educative for speaking* (Metode *show and tell* untuk mengajarkan berbicara). Jenis *show and tell* yang dapat diterapkan yaitu, *show and tell* dengan benda pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan foto atau video. Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya (P. Rahayu, 2019).

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian pada bidang ini menyatakan bahwa melalui penggunaan video animasi, pendidik atau orang tua bisa menumbuhkan kemampuan bahasa anak yang sedang berkembang dengan baik (Ambarwati, 2021). Pernyataan peneliti sebelumnya mengemukakan bahwasanya yang menjadi keunggulan pada penelitian ini adalah penggunaan video animasi yang diterapkan oleh peneliti didukung dengan adanya penggunaan metode *show and tell,* hal ini sejalan dengan sebuah penelitian terkait *Strategies To Improve Oral Communication Ability Through Early Children's Show And Tell Method,* penelitian ini dilakukan pada 19 anak sebagai sampel, hasil yang paling signifikan dapat terlihat pada riset ini ketika anak mulai berani bercerita kedepan dengan senang hati dengan menggunakan benda nyata untuk dijelaskan, hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang digunakan salah satunya teori HAR Tilaar yang mengatakan bahwa metode *show and tell* mengutamakan komunikasi lisan dan teori ningsih yang mengemukakan bahwa *show and tell* bisa berupa permainan baru, hadiah, makanan, foto atau apapun yang yang bisa digunakan (Arum, 2022). Dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan manusia dapat dipengaruhi oleh informasi-informasi yang berasal dari lingkungan sekitar mereka baik apa yang mereka lihat ataupun dengar, pada anak-anak 95% dipengaruhi oleh pendengaran Greene (dalam Abidin & Kurniawati, 2020).

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil data dan analisa data ditemukan hasil yang memuaskan dimana penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* yang diterapkan peneliti terbukti efektif karena mampu mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak pada kelompok kontrol di TK Aisyiyah 52 Surabaya. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Laela, 2019) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar salah satunya penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* ini. Dari penelitian ini telah diketahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell,* diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai media dan metode alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak pada pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan lebih menarik serta menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya (Romadhini & Julianto, 2016).

Simpulan

Mengingat pentingnya perkembangan bahasa bagi anak usia dini maka stimulasi yang diberikan harus tepat salah satunya ditunjang dengan penggunaan metode dan media yang menarik dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell*, dari hasil analisis data diperoleh $\boldsymbol{t}_{(hit)}$ = 3,3399, karena $\boldsymbol{t}_{(hit)}$ = 3,3399 > $\boldsymbol{t}_{(tabel;0,05)}$ = 2,2009 maka H_0 ditolak dan H$\boldsymbol{a}$ diterima. Artinya penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 52 Surabaya dengan media TIK berbasis video animasi dengan metode *show and tell* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan adanya penelitian ini diharapkan metode ini dapat diterapkan pada pedidikan anak usia dini dengan disesesuaikan pada kebutuhan anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah TK Aisyiyah 52 Surabaya yang telah bersedia menerima dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian disekolah.

Daftar Pustaka

Abidin, R., & Kurniawati. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial pada Anak Usia Dini melalui Permainan Puzzle Cross Road Map. *Pedagogi:Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 83–98. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/7703

Adam, M. J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita*. https://osf.io/kr5fw/download

Ambarwati, P. (2021). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak pada Usia 5-6 Tahun di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoarjo. *Angewandte Chemie International Edition*, *1*(11), 951–952. Ambarwati_D98216078.pdfhttp://digilib.uinsby.ac.id/45663/2/Putri

Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *1*(2), 37–45. https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57

Arum, R. P., Zarkasih Putro, K., Jatmiko, A., & Na'imah. (2022). Strategies to Improve Oral Communication Ability through Early Children's Show and Tell Method. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.14421/joyced.2022.21-01

Asy'ari. (2018). Botani Sebagai Media Edukasi Upaya Mengembangkan Pengetahuan Lingkungan Sejak Dini Pada Siswa Tk Aisyiyah 52 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Pgpaud Fkip Uad*, 23–36. https://repository.um-surabaya.ac.id/5246

Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.

Clark, E. V. (2023). Language development in the early years. In *International Encyclopedia of Education(Fourth Edition): Vol. Fourth Edi* (pp. 1–13). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.07040-8

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.

Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 174–186. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317

Järnström, R. (2021). *Supporting Language Development of Children with an Immigrant Background in Early Childhood Education*. https://www.theseus.fi/handle/10024/509642

Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *16*(1), 29. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494

Laela, I., Muliasari, D. N., & Silawati, E. (2019). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *10*(1), 76–82. https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.17441

Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, *1*(1), 129–136. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia Groub.

Musfiroh, T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati , Tadkiroatun Musfiroh Educative Show And Tell For Developing Empathy , Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of. *Jurnal Kependidikan*, *41*(2), 129–143. https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2219

Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *3*(1), 31. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590

Rahayu, A. P., Pangestika, M. P., Paud, P. G., Universitas, F., & Surabaya, M. (2022). *Mendongeng: Organisasi untuk Kerja Sama dipublikasikan Badan Pusat Statistik*. *22*(1). http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/viewFile/12355/4711

Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *2*(1), 47. https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423

Rahmayanti, L., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *vol 6*(no 4), 429–439. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23606

Restiyani. (2013). Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Tk Al-Falah mempawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *2*(2). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1144

Romadhini, N. E., & Julianto, J. U. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, *05*(02), 39–43. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/18884

Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 16. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidika*. Prenada Media Group.

Sembiante, S. F., Bengochea, A., & Gort, M. (2020). "Want me to show you?": Emergent bilingual preschoolers' multimodal resourcing in show-and-tell activity. *Linguistics and Education*, *55*. https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.100794

Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(1), 126–137. https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588

Suryana, D. D. M. P. (2007). Dasar-Dasar Pendidikan TK. In *Hakikat Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 1–65).

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, *1*(1), 92–105. https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35

Veronica, N., & Gupita, N. (2020). Electronic media and language development of early childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, *1469*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012106

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3659

Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 44–62. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf